

Pengaruh Umpan Balik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa: Sebuah Studi Kasus

Yuyun Yulia^{1*}, Lyly Guslina¹, Adhi Kusuma¹

¹*Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia*

*Email: yuyun.yulia@ustjogja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) jenis umpan balik serta (2) pengaruh umpan balik terhadap kemampuan berpikir mahasiswa pada pembelajaran daring. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 pada mata kuliah *Teaching Methodology in English for Children*. Data penelitian diambil dari survei dan tampilan diskusi online melalui portal akademik UST. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umpan balik berasal dari dosen (*teacher feedback*) dan teman sejawat (*peer feedback*). Umpan balik yang didapatkan berpengaruh pada kemampuan berpikir mahasiswa serta strategi belajar mahasiswa baik secara langsung (*direct strategy*) maupun tidak langsung (*indirect strategy*). Hasil umpan balik dari dosen dan teman sejawat membantu mahasiswa berpikir kritis yang dapat meningkatkan kompetensi abad 21.

Kata kunci: *Umpan balik, berpikir kritis, kompetensi abad 21, Teaching Methodology in English for Children*

1. PENDAHULUAN

Situasi yang terjadi di dunia saat ini menyebabkan semua aspek harus menggunakan proses online. Sektor Pendidikan adalah salah satu sector yang juga terkena perubahan ini. Biasanya, proses pendidikan dilakukan oleh guru dan siswa di lingkungan kelas atau sekolah, yang biasa disebut dengan proses tatap muka, namun hal tersebut saat ini tidak dapat dilaksanakan. Meskipun demikian proses pembelajaran harus dilakukan dan siswa tetap mendapatkan materi pembelajaran. Pembelajaran online adalah bentuk pembelajaran jarak jauh terbaru dan paling umum. Menurut Anderson (2008), pembelajaran daring sebagai sistem pembelajaran yang memanfaatkan internet sebagai platform untuk mengakses materi pembelajaran. Siswa mampu terlibat dengan konten, instruktur, dan siswa lainnya. Siswa juga mendapatkan informasi dan pengalaman baru dalam belajar. Metode ini dilakukan di hampir setiap jenjang pendidikan, seperti jenjang SD hingga jenjang universitas.

Di universitas, siswa harus mempersiapkan diri lebih baik untuk berinteraksi online dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran daring, semua proses pembelajaran dilakukan secara daring mulai dari pemberian materi, tugas, bahkan pemberian umpan balik. Para siswa akan mendapatkan umpan balik tentang tugas dari dosen mereka. Hal ini kemudian membuat para siswa memiliki kesulitan yang berbeda beda antara setiap individu untuk memahami umpan balik yang diberikan dosen pada mereka.

Umpan balik dalam pembelajaran online ini juga diterapkan pada mata kuliah Metodologi Pengajaran bahasa Inggris untuk Anak. Tujuan dari kelas ini adalah untuk membahas tentang berbagai metode yang digunakan untuk mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak. Sementara siswa kelas ini tidak dapat belajar secara tatap muka, maka mereka melakukan interaksi kelas menggunakan grup WA dan portal akademik UST. Metodologi Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak adalah salah satu kelas yang memiliki siswa aktif. Meskipun mereka melakukan pembelajaran online, mereka masih berinteraksi dengan baik. Dengan demikian, peneliti ingin menganalisis apa saja jenis umpan balik yang diterima siswa dan efek dari umpan balik tersebut yang diberikan selama pembelajaran online antara dosen dan mahasiswa bahkan mahasiswa dan mahasiswa lainnya.

Analisis umpan balik yang diterima siswa selama proses pembelajaran onlinen pada mata kuliah ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis umpan balik dan pengaruh umpan balik terhadap kemampuan berpikir mahasiswa pada pembelajaran daring pada mata kuliah Metodologi Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak.

2. METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus ini yang dirancang untuk mengetahui efek umpan balik online bagi para siswa. Penelitian dilakukan di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 dengan mata kuliah Metodologi Pengajaran bahasa Inggris untuk Anak. Kelas ini terdiri dari 46 siswa. Peneliti mengumpulkan data melalui survei dalam bentuk google form.

Data yang dikumpulkan melalui survei yang dirancang dengan google form. Survei didistribusikan kepada siswa menggunakan tautan <https://forms.gle/CyK2iZ5mvuU1Fmg36> melalui grup WA mata kuliah tersebut. Para siswa mengisi survei sesuai dengan apa yang mereka alami. Peneliti juga mengamati obrolan pada diskusi online yang tersedia di portal akademik UST. Validitas dan keandalan instrumen menjelaskan di bawah ini:

1) Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen dianggap valid jika dapat memeriksa apa yang harus diuji. Serta dapat memberikan penjelasan untuk data dari variabel yang diteliti secara akurat. Wiersma dan Jurs (2009) mengatakan bahwa instrumen yang valid mengacu pada kuantitas yang instrumen mengukur apa diukur. Jenis validitas yang diterapkan dalam teori ini adalah validitas internal / rasional yang membangun validitas. Tes validitas pada validitas konstruk adalah dengan konsultasi ahli. Penelitian yang digunakan survei sebagai instrumen dan data validitas instrumen diteliti oleh dosen yang sedang dalam *penelitian payung*.

2) Keandalan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, keandalan instrumen dilakukan dengan menggunakan keandalan interrater. Survei yang diuji oleh penguji/dosen ini digunakan oleh 4 peneliti dengan peserta yang berbeda-beda dan hasil penelitian memiliki hasil yang sama.

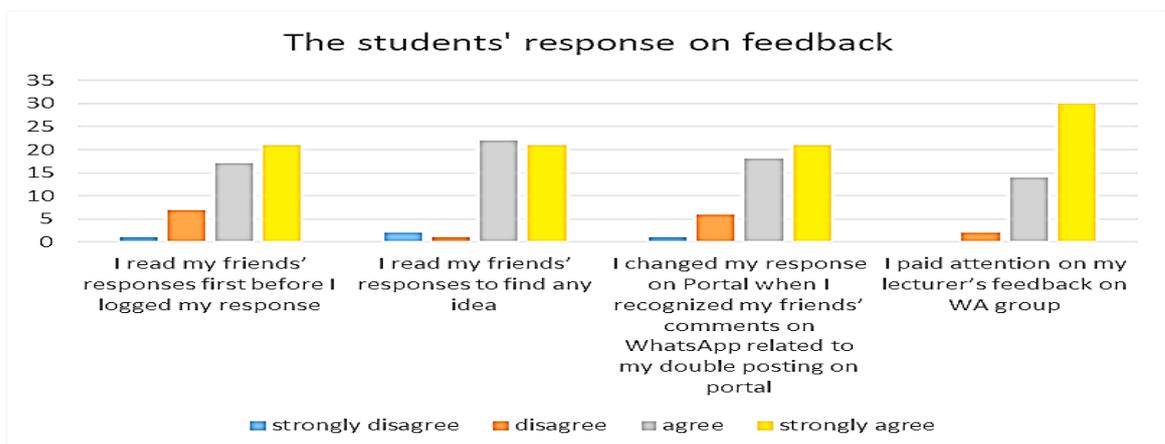
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Jenis umpan balik yang diterima siswa dalam Metodologi Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak.

Hasil survei mengungkapkan bahwa ada dua jenis umpan balik yang diterima siswa di kelas ini, yaitu umpan dari balik dosen dan umpan balik rekan/teman sebaya. Para siswa menerima umpan balik selama pembelajaran online melalui portal akademik UST dan grup WA. Umpan balik dosen diberikan setelah siswa mengirim tugas atau tugas mereka. Umpan balik rekan/teman sebaya terjadi ketika salah satu siswa mengingatkan teman-temannya untuk memeriksa kiriman mereka lagi karena beberapa dari mereka mengirim tugas yang sama.

2) Pengaruh umpan balik online dalam Metodologi Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak pada strategi pembelajaran siswa.



Gambar 1. Respon umpan balik siswa

Bagan di atas menunjukkan tanggapan para siswa mengenai umpan balik. Ada 4 poin tanggapan siswa dalam pembelajaran daring yang sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Berdasarkan bagan tersebut, respon tertinggi dan terendah dari setiap item adalah:

- a. Persentase tertinggi adalah sangat setuju dengan 21 persen, kemudian diikuti dengan setuju dengan 17 persen; selanjutnya, untuk tidak setuju dengan 7 persen dan sangat setuju dengan 1 persen.
- b. Tanggapan kedua, persentase tertinggi adalah setuju dengan 22 persen.
- c. Setelah itu, sangat setuju dengan 21 persen dan diikuti oleh agere yang kuat dengan 2 persen dan tidak setuju dengan 1 persen.
- d. Persentase tertinggi dari tanggapan ketiga adalah sangat setuju dengan 21 persen. Kemudian, untuk setuju dengan 18 persen, tidak setuju dengan 6 persen dan sangat setuju dengan 1 persen.
- e. Persentase tertinggi dari respons keempat adalah sangat setuju dengan 30 persen. Kemudian, diikuti setuju dengan setuju dengan 14 persen dan tidak setuju dengan 2 persen.

Pembahasan

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis umpan balik dan pengaruh umpan balik terhadap kemampuan berpikir mahasiswa pada pembelajaran daring. Dari temuan tersebut, terungkap jenis umpan balik yang diterima siswa adalah umpan balik dosen dan umpan balik teman sebaya. Umpan balik dosen dan umpan balik teman sebaya memberikan pengaruh pada siswa, dan strategi pembelajaran siswa serta pada kemampuan berpikir kritis siswa.

1) Umpan Balik Dosen

Dalam tanggapan keempat: *Saya memperhatikan umpan balik dosen saya di grup WA*. Ada 30 persen yang memilih sangat setuju dengan tanggapan tersebut. Umpan balik dosen untuk siswa yang mengirim tugas mereka di portal akademik UST. Umpan balik dosen termasuk dalam strategi tidak langsung dalam strategi metakognitif bagian yang mengevaluasi bagian pembelajaran. Itu karena dosen memperhatikan dan memantau tugas yang telah dikirim siswa.

2) Umpan Balik Teman

Dalam tanggapan ketiga: *Saya mengubah tanggapan saya di Portal ketika saya mengenali komentar teman-teman saya di WhatsApp terkait dengan posting ganda saya di portal*. Ada 21 persen yang memilih jawaban. Salah satu siswa membantu mengumpulkan tanggapan siswa lain dari portal ke grup WA. Dia memberikan umpan balik kepada siswa lain bahwa hasil dari pekerjaan mereka adalah bahwa banyak yang sama satu sama lain. Dia juga meminta teman-temannya untuk memeriksa kembali posting mereka di portal akademik UST. Jawaban siswa lain mengucapkan terima kasih. Dari interaksi tersebut, ia menunjukkan Strategi Tidak Langsung dalam strategi Sosial. Strategi Sosial mencakup kerja sama dengan orang lain.

3) Menemukan ide

Jawaban kedua: *Saya membaca tanggapan teman-teman saya untuk menemukan ide*. Ada 22 persen yang memilih setuju dalam tanggapan tersebut. siswa memposting tugas mereka, dan kemudian siswa lain juga mengikuti untuk memposting karya mereka. Ini berarti bahwa mereka membaca tanggapan teman-teman untuk menemukan ide. Mereka juga harus mencari ide dan mengirim dengan cepat. Jadi, mereka tidak sama dengan teman-teman lain. Ini termasuk strategi langsung dalam menerima dan mengirim pesan. Para siswa memperhatikan tugas yang diberikan guru dan membaca posting teman mereka. Setelah itu, mereka memiliki ide dan mencatat ide di portal akademik.

4) Memeriksa tanggapan sebelumnya

Untuk tanggapan pertama: *Saya membaca tanggapan teman-teman saya sebelum saya mencatat tanggapan saya*. Ada 21 persen yang memilih tanggapan tersebut. Beberapa siswa yang telah mengirim tanggapan mereka dengan melihat posting siswa lain. Selain itu, banyak siswa lain merevisi tanggapan mereka dengan melihat posting sebelumnya dari siswa lain dan memeriksa hasil mereka. Setelah mereka membaca tanggapan dari yang lain, mereka akan mencatat tanggapan mereka di portal. Ini berarti bahwa efek yang terjadi disimpulkan sebagai strategi Langsung dalam memori karena mereka meninjau dan memeriksa pekerjaan teman-teman mereka sebelum mencatat tugas.

Dari paparan diatas terlihat bahwa dari pengaruh yang diberikan pada proses strategi pembelajaran siswa dalam 4 jenis umpan balik tersebut, keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilihat dalam proses pemahaman umpan balik yang diberikan penerapan dan analisis untuk perbaikan tugas-tugas. Serta pada proses evaluasi dalam tahap revisi. Temuan tersebut menyiratkan bahwa umpan balik membawa manfaat bagi pengembangan pemikiran kritis siswa. Berpikir kritis seperti ini menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi. Oleh karena itu, umpan balik harus diterapkan dalam proses belajar mengajar karena umpan balik sangat penting untuk mengembangkan proses berpikir kritis siswa yang dapat meningkatkan kompetensi abad 21.

4. KESIMPULAN

Sebagaimana dinyatakan dalam perumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menemukan jenis dan pengaruh umpan balik terhadap kemampuan berpikir mahasiswa pada pembelajaran daring. Kesimpulan dari penelitian dapat ditarik sebagai berikut:

- 1) Ada dua jenis umpan balik yang diterima siswa di dalam mata kuliah Metodologi Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak yaitu umpan balik dosen dan umpan balik teman sebaya.
- 2) Para siswa memperhatikan umpan balik dari dosen. Ketika mereka menemukan kesalahan dalam respons yang masuk di portal, mereka segera merevisinya.
- 3) Para siswa tidak hanya memperhatikan umpan balik dosen tetapi juga dari umpan balik rekan. Umpan balik dari dosen berupa substansi atau isi sedangkan mahasiswa lebih kepada hal teknis.
- 4) Sebelum para siswa menuliskan tanggapan mereka di portal akademik, mereka melihat kembali tanggapan dari teman-teman mereka untuk memastikan tidak ada posting ganda.
- 5) Keterampilan berpikir kritis dikembangkan melalui umpan balik yang didapatkan siswa dari dosen dan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T. (2008). *Teori dan Praktek Pembelajaran Online*. Pers Universitas Athabasca.
- Astuti, A. P. (2013). *Efektivitas Umpan Balik Sejawat untuk Meningkatkan Kemampuan Witing Siswa Kelas 1 1 10 SMA Kanisius Harapan Tirtomoyo tahun Ajaran 2012/2013*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Coklat, H. (2007). *Prinsip bahasa dan pengajaran*. Longman.
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL)*. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Dan Lanjutan Pertama.
- Hadiyanti, A. R. (2013). *Analisis Umpan Balik Tulis Guru secara Tertulis Di Antara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harmer, J. (2003). *Praktek Pengajaran Bahasa Inggris*. Longman.
- J. Hattie & Timperley, H. (2007). Kekuatan umpan balik. *tinjauan Penelitian Pendidikan*, 77, 81-112.
- Larsen, D. -R. (2000). *Teknik dan Prinsip dalam Pengajaran Bahasa (2nd Eition0)*. Oxford.
- Lewis, M. (2002). *Memberikan umpan balik di Kelas Bahasa*. Universitas Auckland: Pusat Bahasa Regional SEAMO.
- Lundstrom, K. & . (2009). *Memberi lebih baik menerima: Manfaat peer review untuk tulisan reviewer sendiri*. UT USA: Jurnal penulisan bahasa kedua.
- Merriam-Webster, O. D. (n.d.). *Studi Kasus. Tersedia di*. Diambil dari <http://www.merriam-webster.com/dictionary/case%20study>.
- Muhammad, yaitu (2020). Pengaruh Penggunaan Portal Akademik Kinerja Dosen. *Jurnal Internasional Teknologi Inovatif dan Teknik Eksplorasi (IJITEE)*.
- Richards, J.C. (2002). *Kamus Longman tentang Pengajaran Bahasa dan Linguistik Terapan*. London: Pearson Education Limited.
- Sagala, S. H. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.